

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang digali terhadap Pemikiran Pendidikan Islam Mastuhu, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari gagasan dan pemikiran Pak Mastuhu yang telah diungkapkan di Bab III di atas, maka pemikiran Mastuhu ini masih tergolong belum lama dan tampak masih sangat relevan untuk diterapkan di dunia pendidikan dewasa ini. Bahkan pemikiran Mastuhu tersebut akan memberikan inspirasi kepada pemikir-pemikir pendidikan saat ini, khususnya yang mempunyai obsesi yang sama dengan beliau yaitu mencari paradigma pendidikan baru yang semakin Islami dari waktu ke waktu dan bukan mencari paradigma pendidikan Islam. Istilah obsesi Mastuhu ini menurut Hasan Langgulung, selaku pemberi kata pengantar di awal buku tersebut bisa dikatakan sebagai *Islamisasi Ilmu*.
2. Pemisahan ilmu pengetahuan dengan agama dan pengembangan ilmu bebas nilai pada dasarnya telah menyebabkan timbulnya krisis pada masyarakat modern yang ditandai dengan krisis moral, terjadinya eksploitasi terhadap alam, tidak adanya kebahagiaan dan ketenangan dalam hidup yang hakiki yang merupakan refleksi dari sekularisme, serta kehidupan manusia yang cenderung bersifat materialis yang telah hampir membawa manusia pada jurang kehancuran. Untuk itu, diperlukan suatu upaya untuk kembali mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan agama melalui konsep yang ditawarkan oleh Mastuhu tersebut.

3. Mastuhu berbicara tentang orientasi, strategi, sumber belajar, metodologi belajar, kondisi kelembagaan, prestasi dan kondisi social budaya umat. Dan menurut Beliau, hampir seluruh aspek tersebut, saat ini sudah tidak lagi bersifat dikotomis. Namun demikian, Mastuhu mengakui, bahwa perubahan tersebut masih belum merata. Sehingga upaya meratakan perubahan tersebut merupakan tantangan yang harus dijawab oleh kalangan pendidik.
4. Menurut Mastuhu, ada dua orientasi upaya penyelesaian dan integrasi yang dilakukan. Pola orientasi pertama ialah dengan menerima pendidikan sekuler modern sebagaimana telah berkembang secara umum di Barat dan mencoba untuk ‘mengislamkan’nya, yakni mengisinya dengan konsep-konsep kunci tertentu dalam Islam. Pola orientasi kedua ialah dalam bentuk upaya menggabungkan dan memadikan cabang-cabang pengetahuan modern dengan cabang-cabang pengetahuan lama (keislaman tradisional).
5. Pesantren pun menurut Mastuhu masih bertumpu pada corak pemikiran tradisional dan kurang sejalan dengan tuntutan masyarakat modern, sehingga menurut Mastuhu corak berfikir yang demikian itu harus diganti dengan corak berfikir modern. Dan hal ini Mastuhu lakukan sebagai bentuk keprihatinan atas keterbelakangan umat Islam yang diantaranya disebabkan oleh keterbelakangan dalam berfikir dan etos sebagaimana yang diajarkan dunia pesantren.
6. Pokok-pokok dalam pemikiran Pendidikan Islam yang dituangkan oleh Mastuhu cukup dapat menjadi acuan dasar dalam pengembangan dan

pemikiran pendidikan Islam berikutnya dan menjadi ruh bagi pengembangan pendidikan Islam sekarang.

## **B. Saran-Saran**

Dari pemaparan yang telah diutarakan, maka penulis memiliki beberapa saran-saran, diantaranya ialah:

1. Bersamaan dengan itu, maka para pengelola Pendidikan Islam juga harus terus meningkatkan mutu lulusannya, senantiasa melakukan inovasi dan kreasi baru sesuai dengan tuntutan masyarakat, dengan tetap memelihara jati dirinya sebagai pengemban misi ajaran Islam. Berbagai hal yang selama ini dianggap sebagai hambatan yang menyebabkan masyarakat kurang mengenal pendidikan Islam perlu segera diatasi, dengan memberikan penjelasan dan promosi yang lebih jelas. Berbagai istilah yang digunakan pendidikan Islam dan kurang dipahami masyarakat perlu segera diatasi. Beberapa nama program studi pada fakultas yang ada di Perguruan Tinggi Islam, seperti program studi *Dirasah Islamiyah, Jinayat, Ahwal Al-Syakhshiyah, Mu'amalah*, dan lainnya perlu didampingi dengan padanan kosa kata dalam Bahasa Indonesia yang lebih familiar. Masyarakat, khususnya kalangan dunia usaha, industry dan jasa misalnya kurang mengenal istilah-istilah tersebut, yang sesungguhnya sangat berkaitan dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri.
2. Perlu adanya penghargaan yang lebih dan pembiayaan yang wajar dan memadai untuk cabang-cabang ilmu yang menjadi ramuan dasar dalam penguasaan sains dan teknologi.

3. Perlu dilakukan penelitian yang lebih dalam lagi mengenai pemikiran pendidikan Islam perspektif Mastuhu, karena penulis hanya mengupas beberapa aspek saja dari ide-ide Mastuhu terhadap pendidikan Islam.
4. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam menentukan arah kebijakan pembelajaran pada lembaga-lembaga pendidikan Islam.